EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.6, No.1, November 2026

Pengaruh *Sustainability Report Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Di BEI 2021-2024

Meisy Pricilia Tulak[1], Erna Pasanda[2]
[1,2] Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia
E-mail: meisypricilia@gmail.com

Article History:
Received: 11 Oktober 2026
Revised: 26 Oktober 2026
Accepted: 04 November 2026

Keywords: *Sustainability Report Disclosure; Nilai Perusahaan; Profitabilitas; Tobin's Q; Moderated Regression Analysis*

Abstract: *Pengungkapan keberlanjutan semakin dituntut oleh investor dan regulator, namun hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruhnya terhadap nilai perusahaan belum konsisten. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang menerbitkan Sustainability Report di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan data sekunder dari laporan tahunan, Sustainability Report, dan laporan keuangan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling sehingga diperoleh 32 perusahaan dengan 128 observasi firm-year. Pengungkapan keberlanjutan diukur dengan Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) berdasarkan GRI Standards 2021, nilai perusahaan dengan Tobin's Q, dan profitabilitas dengan Return on Assets (ROA). Data dianalisis menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) pada IBM SPSS Statistics. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sustainability Report Disclosure berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (B = 1,002; Sig. = 0,000). Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada model MRA (Sig. = 0,143) dan tidak terbukti memoderasi hubungan tersebut (Sig. = 0,587). Temuan ini menegaskan bahwa transparansi informasi keberlanjutan menjadi sinyal positif bagi investor tanpa bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin kompetitif mendorong perusahaan tidak hanya berorientasi pada laba, tetapi juga pada keberlanjutan. *Sustainability Report* menjadi media

penting untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Penerapan GRI Standards 2021 serta regulasi OJK mendorong semakin banyak perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) menerbitkan *Sustainability Report* sebagai bentuk transparansi kepada investor dan pemangku kepentingan.

Perusahaan memiliki isu penting terkait dengan *Sustainability Report*, khususnya bagi perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Seiring dengan hal tersebut maka tujuan perusahaan saat ini tidak hanya berfokus terhadap pencapaian laba saja akan tetapi sudah memikirkan dampak sosial, lingkungan dan ekonomi bagi masyarakat. *Sustainability Report* sangatlah penting bagi kesuksesan jangka panjang suatu perusahaan serta untuk memastikan kepada masyarakat bahwa perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan memiliki nilai (Dharmawan & Setiawan, 2024).

Kondisi perekonomian dalam era modern saat ini cenderung menciptakan suatu persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan yang timbul membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja untuk memperoleh laba atau keuntungan serta mensejahterakan pemegang saham melalui nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan tetapi juga prospek perusahaan yang tercermin pada harga saham yang tinggi.

Sebagai salah satu pelaku ekonomi yang sering menjadi penyebab permasalahan lingkungan, perusahaan harus ikut serta mewujudkan pembangunan berkelanjutan ini. Walaupun dampak akan lingkungan bukan menjadi perhatian utama, namun hampir setiap perusahaan secara tidak langsung berhubungan juga dengan lingkungan sekitarnya. Perusahaan tersebut dapat melakukan pembangunan berkelanjutan secara transparan dan terukur dengan cara mengungkapkan *Sustainability Report*.

Adapun peneliti yang menyimpulkan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh Kusuma dan Priantinah (2018), Fatchan dan Trisnawati (2016), Hafni dan Priantinah (2018), Riyadi dan Nuzula (2018), Latifah dan Luhur (2017), Sari, Artinah dan Safriansyah (2017), Sahurdiyah, Khotimah dan Subakir (2018). Namun, ada juga penelitian yang menyimpulkan bahwa *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu dilakukan oleh Rusyada dan Priantinah (2018), Habibi dan Andraeny (2018), Suryati, Gama dan Astiti (2019). Dari hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten mengenai pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan, diduga ada faktor lain yang mungkin memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada periode akuntansi. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi pada *stakeholder*. Semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin meningkatnya efisiensi penggunaan aset suatu perusahaan, serta semakin tinggi hubungan pengungkapan sosial dengan nilai perusahaan (Ayu & Suarjaya, 2018).

Dengan demikian perusahaan dengan manajemen yang mampu menghasilkan profit dari aset yang ada, akan memahami pentingnya aktivitas sosial, lingkungan dan ekonomi perusahaan. Sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Tentunya hal ini dapat mempengaruhi penilaian terhadap perusahaan.

Melihat dari nilai perusahaan yang sangat penting bagi perusahaan, namun mendatangkan isu-isu sosial dan lingkungan yang terkadang buruk bagi perusahaan. Serta penelitian-penelitian terdahulu yang belum dapat memberikan hasil konsisten tentang pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hal ini

dengan topik serupa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi untuk membantu memperkuat pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan dan juga mempengaruhi nilai perusahaan. Objek penelitian ini adalah pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi: studi pada perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024.

LANDASAN TEORI

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory merupakan salah satu teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap aktivitas perusahaan (Freeman, 1984). Menurut Handayati et al. (2022), pengungkapan informasi keberlanjutan dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan *stakeholder* karena memberikan informasi mengenai komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, semakin luas pengungkapan *Sustainability Report* yang dilakukan perusahaan, semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh kepercayaan dari *stakeholder*.

Signaling Theory

Signaling Theory pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal untuk mengurangi ketidakpastian informasi. Menurut Pakiding et al. (2024), *Sustainability Report Disclosure* dapat memberikan informasi tambahan bagi investor dalam menilai prospek perusahaan. *Sustainability Report* juga dapat berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan sosial yang bermanfaat untuk investor dan calon investor yang ingin menanamkan modalnya (Rizki, 2019).

Sustainability Report Disclosure

Sustainability Report Disclosure merupakan pengungkapan informasi perusahaan terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI Standards, 2021), laporan keberlanjutan digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan dalam mengomunikasikan dampak dan kinerja keberlanjutannya kepada *stakeholder*. Tingkat pengungkapan *Sustainability Report* dalam penelitian ini diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI).

Nilai Perusahaan

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut (Ningrum, 2021). Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aset yang dimiliki. Menurut Kasmir, profitabilitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan digunakan sebagai variabel moderasi karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kemampuan lebih besar dalam menjalankan serta mengungkapkan aktivitas keberlanjutan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *Stakeholder Theory* dan *Signaling Theory*, pengungkapan *Sustainability Report* dapat menjadi informasi penting bagi investor dalam menilai keberlanjutan dan prospek

perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan yang semakin luas menunjukkan transparansi perusahaan serta komitmen terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan. Penelitian Handayati et al. (2022) dan Pakiding et al. (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan memiliki hubungan dengan peningkatan nilai perusahaan.

H1: *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan prospek pertumbuhan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Peran Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi

Profitabilitas dapat memperkuat hubungan antara *Sustainability Report Disclosure* dan nilai perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menjalankan program keberlanjutan dan meningkatkan kualitas pengungkapan *Sustainability Report*. Informasi keberlanjutan yang didukung oleh kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal yang lebih kuat kepada investor. Penelitian Pakiding et al. (2024) menunjukkan bahwa profitabilitas dapat berperan dalam memperkuat hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan.

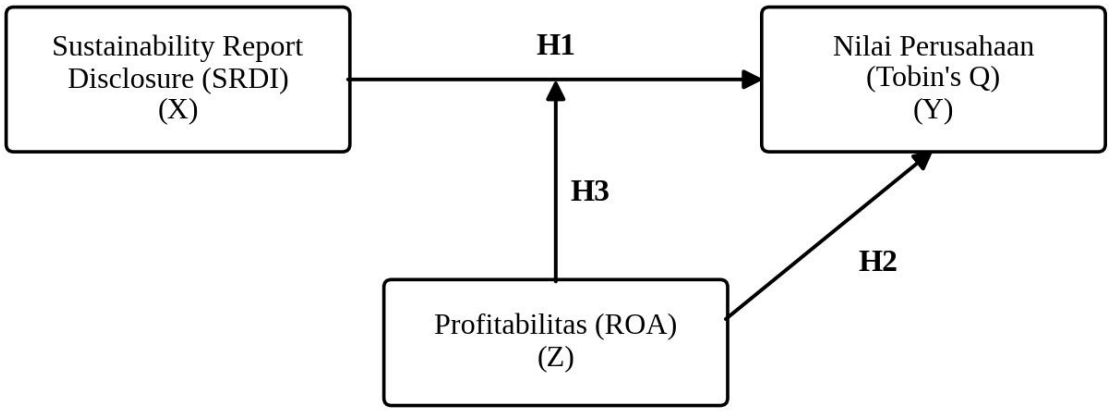
H3: Profitabilitas memperkuat pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel melalui data numerik serta analisis statistik. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi (Sugiyono, 2022). Objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menerbitkan *Sustainability Report* selama periode 2021–2024. Pemilihan periode tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan pengungkapan keberlanjutan, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada periode penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, *Sustainability Report*, dan data keuangan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data sekunder dipilih karena seluruh variabel penelitian dapat diukur berdasarkan informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dan tersedia untuk kepentingan penelitian. Kerangka hubungan antarvariabel dan hipotesis penelitian disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan *Sustainability Report* selama periode 2021–2024. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Sekaran & Bougie, 2020). Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024; (2) perusahaan menerbitkan *Sustainability Report* selama periode pengamatan; (3) perusahaan menyediakan informasi yang diperlukan untuk menghitung *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI); (4) perusahaan menyediakan data keuangan yang diperlukan untuk menghitung nilai perusahaan menggunakan rasio *Tobin's Q*; dan (5) perusahaan menyediakan informasi yang diperlukan untuk menghitung profitabilitas menggunakan *Return on Assets* (ROA). Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sebanyak 32 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian dengan 128 observasi *firm-year* selama periode 2021–2024.

Rincian proses seleksi sampel penelitian ditunjukkan pada Tabel 1, sedangkan daftar 32 perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Tabulasi Proses Seleksi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024	766
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan *Sustainability Report* secara konsisten selama periode pengamatan	(692)
3	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi yang diperlukan untuk menghitung *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI)	(27)
4	Perusahaan yang tidak menyediakan data keuangan yang diperlukan untuk menghitung nilai perusahaan (*Tobin's Q*)	(10)
5	Perusahaan yang tidak menyediakan informasi yang diperlukan untuk menghitung profitabilitas (ROA)	(5)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel	**32**
	Jumlah observasi (32 perusahaan × 4 tahun)	**128**

Tabel 2. Daftar Sampel Penelitian (32 Perusahaan)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor
1	ASII	PT Astra International Tbk	Aneka Industri / Otomotif
2	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk	Barang Konsumsi
3	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi
4	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	Barang Konsumsi
5	MYOR	PT Mayora Indah Tbk	Barang Konsumsi
6	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk	Kesehatan / Farmasi
7	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	Infrastruktur / Telekomunikasi
8	EXCL	PT XL Axiata Tbk	Infrastruktur / Telekomunikasi
9	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan
10	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk	Perbankan
11	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Perbankan
12	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Perbankan
13	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk	Pertambangan
14	PTBA	PT Bukit Asam Tbk	Pertambangan / Energi
15	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	Energi
16	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	Energi
17	INCO	PT Vale Indonesia Tbk	Pertambangan
18	TINS	PT Timah Tbk	Pertambangan
19	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	Energi
20	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk	Perkebunan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Sektor
21	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk	Bahan Baku / Semen
22	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	Bahan Baku / Semen
23	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	Energi
24	JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	Infrastruktur
25	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Konstruksi
26	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Konstruksi
27	PTPP	PT PP (Persero) Tbk	Konstruksi
28	BRPT	PT Barito Pacific Tbk	Barang Baku / Kimia
29	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk	Energi / Perdagangan
30	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Barang Konsumsi
31	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk	Ritel
32	AMRT	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	Ritel

Variabel dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdiri atas variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Sustainability Report Disclosure*, variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel moderasi adalah profitabilitas.

Sustainability Report Disclosure

Sustainability Report Disclosure merupakan pengungkapan informasi perusahaan mengenai aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengukuran pengungkapan *Sustainability Report* dilakukan menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) berdasarkan pengungkapan informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan. GRI Standards 2021 digunakan sebagai pedoman dalam mengidentifikasi informasi keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan.

SRDI dihitung dengan membandingkan jumlah item pengungkapan yang dilakukan perusahaan dengan jumlah keseluruhan item pengungkapan yang menjadi dasar penilaian. Semakin tinggi nilai SRDI menunjukkan semakin luas tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$SRDI = n / k$$

Keterangan:

n = jumlah item pengungkapan yang diungkapkan perusahaan

k = jumlah keseluruhan item pengungkapan yang menjadi dasar penilaian.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi pasar terhadap kondisi dan prospek perusahaan yang tercermin melalui nilai pasar perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan rasio *Tobin's Q*. Rumus *Tobin's Q* yang digunakan adalah:

$$\text{Tobin's Q} = (MVE + DEBT) / TA$$

Keterangan:

MVE = Market Value of Equity

DEBT = nilai total utang perusahaan

TA = total aset perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas digunakan sebagai variabel moderasi dan diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA). Penggunaan ROA didasarkan pada kemampuan rasio tersebut dalam menggambarkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Rumus ROA adalah:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset} \times 100\%$$

Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Data diperoleh dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen perusahaan yang dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia maupun sumber resmi perusahaan. Dokumen yang digunakan meliputi *Sustainability Report*, laporan tahunan, dan laporan keuangan perusahaan selama periode 2021–2024.

Tahapan pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, mengidentifikasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Kedua, mengidentifikasi perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* pada periode 2021–2024. Ketiga, melakukan seleksi perusahaan berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Keempat, mengumpulkan data mengenai item pengungkapan keberlanjutan, data keuangan, jumlah aset, utang, laba bersih, serta informasi harga saham yang diperlukan dalam pengukuran masing-masing variabel. Kelima, melakukan tabulasi data sesuai dengan indikator dan rumus pengukuran variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian ditabulasi dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics. Analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk mengetahui pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan serta menguji peran profitabilitas dalam memperkuat hubungan tersebut (Ghozali, 2021). Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X + \beta_2 Z + \beta_3 (X \times Z) + e$$

Keterangan: Y merupakan nilai perusahaan, X merupakan *Sustainability Report Disclosure*, Z merupakan profitabilitas, dan X×Z merupakan interaksi antara *Sustainability Report Disclosure* dan profitabilitas. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0{,}05$). Profitabilitas dinyatakan mampu memoderasi hubungan antara *Sustainability Report Disclosure* dan nilai perusahaan apabila koefisien interaksi X×Z menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0,05 dengan arah koefisien yang sesuai dengan hipotesis penelitian (Ghozali, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai data penelitian yang meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel, yaitu *Sustainability Report Disclosure* (SRDI), *Return on Assets* (ROA), dan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hasil pengolahan data terhadap 128 observasi *firm-year* selama periode 2021–2024 disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
SRDI	128	0,450	0,933	0,727	0,088
ROA	128	0,018	0,140	0,076	0,025
Tobin's Q	128	0,858	1,641	1,337	0,130

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2026.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata SRDI sebesar 0,727 dengan nilai minimum 0,450 dan maksimum 0,933, yang mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan sampel telah mengungkapkan lebih dari separuh item pengungkapan keberlanjutan yang menjadi dasar penilaian. Variabel ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 0,076 (7,6 persen), yang menunjukkan tingkat profitabilitas perusahaan sampel tergolong moderat. Adapun nilai perusahaan yang diukur dengan *Tobin's Q* memiliki rata-rata sebesar 1,337, yang berada di atas angka 1, sehingga secara rata-rata perusahaan sampel dinilai pasar lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat sebagai model regresi yang baik atau bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2021).

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Keterangan	Unstandardized Residual
N	128
Mean	0,0000000
Std. Deviation	0,0777038
Test Statistic	0,053
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 (Ghozali, 2021). Hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
SRDI	1,000	1,000
ROA	1,000	1,000

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2026.

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* sebesar 1,000 (> 0,10) dan nilai VIF sebesar 1,000 (< 10). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual (ABS_RES) terhadap variabel independen. Model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Variabel	t	Sig.	Keterangan
SRDI	0,000	1,000	Homogen
ROA	0,000	1,000	Homogen

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2026. Variabel dependen: ABS_RES.

Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi sebesar 1,000, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau bersifat homoskedastis.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW). Hasil pengujian menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,822. Nilai tersebut berada di antara nilai du dan (4 – du) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh SRDI dan ROA secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) sebelum dimasukkannya variabel interaksi. Hasil pengujian koefisien determinasi, uji simultan (Uji F), dan uji koefisien regresi disajikan pada Tabel 7, Tabel 8, dan Tabel 9.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Model Regresi Berganda)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,802	0,643	0,637	0,0783230

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2026. Prediktor: (Constant), ROA, SRDI.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model Regresi Berganda

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,382	2	0,691	112,654	0,000
Residual	0,767	125	0,006		
Total	2,149	127			

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2026. Variabel dependen: *Tobin's Q*.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Regresi Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,443	0,062	-	7,192	0,000
SRDI	0,994	0,079	0,670	12,545	0,000
ROA	2,252	0,278	0,432	8,090	0,000

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2026. Variabel dependen: *Tobin's Q*.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,637, yang menunjukkan bahwa SRDI dan ROA secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 63,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 36,3 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Tabel 8 menunjukkan nilai F hitung sebesar 112,654 dengan signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang berarti model regresi yang digunakan layak (*goodness of fit*) dan SRDI serta ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun Tabel 9 menunjukkan bahwa baik SRDI (B = 0,994; Sig. = 0,000) maupun ROA (B = 2,252; Sig. = 0,000) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada model tanpa interaksi.

***Moderated Regression Analysis* (MRA)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap. Tahap pertama menggunakan regresi sederhana untuk menguji pengaruh langsung SRDI terhadap nilai perusahaan (H1). Tahap kedua menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan memasukkan variabel interaksi antara SRDI dan ROA (X_Z) untuk menguji pengaruh profitabilitas (H2) dan peran moderasinya (H3).

Pengaruh SRDI terhadap Nilai Perusahaan (Regresi Sederhana)

Tabel 10. Hasil Regresi Sederhana SRDI terhadap Nilai Perusahaan

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,609	0,071	-	8,535	0,000
SRDI	1,002	0,097	0,676	10,284	0,000

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2026. Variabel dependen: *Tobin's Q*.

Tabel 10 menunjukkan bahwa SRDI berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan koefisien B sebesar 1,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, H1 diterima, yaitu *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil Moderated Regression Analysis

Model MRA memasukkan variabel SRDI, ROA, dan variabel interaksi SRDI×ROA (X_Z) secara bersama-sama untuk menguji peran profitabilitas terhadap nilai perusahaan serta peran moderasinya. Hasil uji koefisien determinasi dan koefisien regresi model MRA disajikan pada Tabel 11 dan Tabel 12.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji F Model MRA

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	F	Sig.
0,803	0,644	0,635	0,0785442	74,779	0,000

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2026. Prediktor: (Constant), X_Z, SRDI, ROA. Variabel dependen: *Tobin's Q*.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Regresi Model MRA

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,341	0,196	-	1,740	0,084
SRDI	1,131	0,264	0,763	4,288	0,000
ROA	3,561	2,419	0,684	1,472	0,143
X_Z (SRDI×ROA)	-1,767	3,242	-0,270	-0,545	0,587

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2026. Variabel dependen: *Tobin's Q*.

Berdasarkan Tabel 11, model MRA menghasilkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,635 dengan nilai F sebesar 74,779 pada signifikansi 0,000 (< 0,05), yang menunjukkan bahwa model MRA layak digunakan untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan. Berdasarkan Tabel 12, variabel ROA dalam model MRA menghasilkan koefisien B sebesar 3,561 dengan nilai signifikansi sebesar 0,143 (> 0,05), sehingga pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan tidak signifikan pada model ini. Dengan demikian, H2 ditolak, yaitu profitabilitas tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada model MRA. Adapun variabel interaksi X_Z (SRDI×ROA) menghasilkan koefisien B sebesar -1,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,587 (> 0,05). Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 serta arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memperkuat hubungan antara SRDI dan nilai perusahaan. Dengan demikian, H3 ditolak, yaitu profitabilitas tidak terbukti berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan.

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Ringkasan hasil pengujian ketiga hipotesis penelitian disajikan pada Tabel 13.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Sig.	Keterangan
H1	*Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,000	Diterima
H2	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,143	Ditolak
H3	Profitabilitas memperkuat pengaruh SRDI terhadap nilai perusahaan	0,587	Ditolak

Sumber: hasil olah data IBM SPSS Statistics, 2026.

Pembahasan

Pengaruh Sustainability Report Disclosure terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien sebesar 1,002 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan *Sustainability Report*, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa informasi keberlanjutan

yang disampaikan perusahaan mendapatkan respons positif dari pasar dan menjadi salah satu informasi yang dapat dipertimbangkan oleh investor dalam menilai prospek perusahaan. Temuan ini mendukung H1 bahwa *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil tersebut dapat dijelaskan melalui *Stakeholder Theory* yang memandang perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Pengungkapan informasi mengenai aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola menunjukkan bahwa perusahaan berupaya memenuhi kebutuhan informasi *stakeholder* serta menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan. Informasi yang lebih transparan dapat meningkatkan kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan sehingga pada akhirnya dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan. Dengan demikian, semakin luas pengungkapan keberlanjutan yang dilakukan perusahaan, semakin besar pula informasi yang tersedia bagi *stakeholder* untuk menilai kualitas dan prospek perusahaan (Freeman & Dmytriyev, 2023).

Temuan tersebut juga sejalan dengan *Signaling Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dapat menyampaikan informasi kepada pihak eksternal sebagai sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, *Sustainability Report* dapat menjadi sinyal nonkeuangan yang memberikan informasi mengenai komitmen perusahaan terhadap pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, tata kelola, serta keberlanjutan aktivitas bisnis. Ketika informasi tersebut dipandang positif oleh investor, ketidakpastian mengenai prospek perusahaan dapat berkurang sehingga persepsi pasar terhadap perusahaan menjadi lebih baik. Dahlan et al. (2026) juga menjelaskan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat menjadi sinyal strategis bagi investor dan menemukan bahwa *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dahlan et al. (2026) yang menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* berbasis GRI Standards 2021, nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Tobin's Q*, serta profitabilitas yang diukur menggunakan ROA. Penelitian tersebut menemukan bahwa *Sustainability Report Disclosure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumentasi bahwa pengungkapan keberlanjutan semakin relevan bagi investor dalam menilai perusahaan, terutama ketika informasi tersebut disajikan secara transparan dan sistematis.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Pakiding et al. (2024) yang menemukan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menggunakan *Moderated Regression Analysis* dan menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa informasi keberlanjutan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada *stakeholder*, tetapi juga memiliki nilai ekonomi karena dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap perusahaan.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sukmawanti et al. (2022) yang menemukan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan penerima *Asia Sustainability Reporting Rating* periode 2019–2021. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa respons pasar terhadap informasi keberlanjutan tidak selalu sama. Perbedaan karakteristik sampel, periode penelitian, sektor perusahaan, serta tingkat perhatian investor terhadap isu keberlanjutan dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Sonnya dan Wardhani (2025) yang menemukan

bahwa *Sustainability Report Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Indonesia periode 2021–2023. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sektor pertambangan yang memiliki risiko lingkungan relatif tinggi sehingga pengungkapan keberlanjutan belum tentu secara langsung diterjemahkan pasar sebagai peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian ini menggunakan perusahaan dari berbagai sektor yang menerbitkan *Sustainability Report* secara konsisten selama periode 2021–2024, sehingga hasilnya memberikan gambaran yang lebih luas mengenai respons pasar terhadap pengungkapan keberlanjutan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa dalam konteks perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, pengungkapan keberlanjutan mampu menjadi informasi yang bernilai bagi pasar. Nilai rata-rata *Sustainability Report Disclosure Index* sebesar 0,727 menunjukkan bahwa perusahaan dalam sampel secara umum telah mengungkapkan lebih dari separuh item pengungkapan yang digunakan dalam penelitian. Kondisi tersebut dapat meningkatkan ketersediaan informasi nonkeuangan bagi investor sehingga memperkuat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan. Hasil ini pada akhirnya mendukung *Stakeholder Theory* dan *Signaling Theory* dalam menjelaskan hubungan positif antara *Sustainability Report Disclosure* dan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam model *Moderated Regression Analysis*. Hasil pengujian menunjukkan koefisien ROA sebesar 3,561 dengan nilai signifikansi sebesar 0,143 (> 0,05). Dengan demikian, H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ditolak. Artinya, dalam model penelitian yang telah memasukkan *Sustainability Report Disclosure* dan interaksi antara *Sustainability Report Disclosure* dengan ROA, perubahan tingkat profitabilitas belum dapat dibuktikan secara statistik sebagai faktor yang secara langsung meningkatkan nilai perusahaan.

Secara teoritis, hasil tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan *Signaling Theory*. Profitabilitas yang tinggi pada dasarnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal berupa tingkat profitabilitas tidak selalu diterjemahkan pasar sebagai peningkatan nilai perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena investor tidak hanya mempertimbangkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, tetapi juga mempertimbangkan informasi lain yang berkaitan dengan prospek jangka panjang, risiko, tata kelola, struktur modal, serta keberlanjutan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Purba et al. (2025) yang meneliti perusahaan sektor kesehatan di Indonesia dan menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas serta *Tobin's Q* sebagai ukuran nilai perusahaan. Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba belum tentu secara otomatis meningkatkan penilaian pasar apabila terdapat faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk nilai perusahaan.

Temuan yang sama juga ditemukan oleh Qurrotu'ainii et al. (2025) pada perusahaan sektor properti di Indonesia. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ROA memiliki arah positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*. Hasil tersebut memberikan dukungan terhadap temuan penelitian ini bahwa hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak selalu signifikan secara statistik.

Ketidaksignifikanan ROA dalam penelitian ini juga perlu dipahami berdasarkan model pengujian yang digunakan. Pada model regresi berganda tanpa interaksi, ROA menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien sebesar 2,252 dan signifikansi 0,000. Namun, setelah variabel interaksi *Sustainability Report Disclosure* × ROA dimasukkan ke dalam model MRA, pengaruh langsung ROA menjadi tidak signifikan dengan nilai signifikansi 0,143. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menjadi berbeda ketika hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan dianalisis bersama dengan kondisi profitabilitas sebagai variabel moderasi.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak dapat diartikan bahwa profitabilitas sama sekali tidak penting bagi perusahaan. Sebaliknya, hasil tersebut menunjukkan bahwa pada model MRA penelitian ini, profitabilitas belum terbukti memberikan pengaruh langsung yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Investor kemungkinan mempertimbangkan informasi keberlanjutan, kondisi pasar, risiko perusahaan, serta faktor fundamental lainnya secara bersamaan dalam membentuk persepsi terhadap nilai perusahaan. Hal ini memperlihatkan bahwa nilai perusahaan merupakan konstruk yang multidimensional dan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

***Peran Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Pengaruh Sustainability Report Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak terbukti memoderasi pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Variabel interaksi antara *Sustainability Report Disclosure* dan ROA menghasilkan koefisien sebesar -1,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,587 (> 0,05). Nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara pengungkapan keberlanjutan dan profitabilitas tidak signifikan. Selain itu, koefisien interaksi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa arah hubungan tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengharapkan profitabilitas memperkuat pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, H3 ditolak.

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi seharusnya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan *stakeholder*, termasuk melalui peningkatan kualitas pengungkapan keberlanjutan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas tidak secara otomatis membuat pengungkapan keberlanjutan menjadi lebih bernilai bagi pasar. Hal tersebut mengindikasikan bahwa investor dapat memberikan penilaian terhadap pengungkapan keberlanjutan secara relatif independen dari tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil tersebut juga dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory*. *Sustainability Report* dapat menjadi sinyal mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan, tetapi kekuatan sinyal tersebut tidak selalu bergantung pada tinggi rendahnya profitabilitas. Ketika informasi keberlanjutan telah tersedia dan dianggap relevan oleh investor, peningkatan profitabilitas belum tentu membuat sinyal keberlanjutan menjadi semakin kuat. Dengan kata lain, profitabilitas tidak selalu menjadi kondisi yang memperkuat hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Nainggolan et al. (2026) yang meneliti perusahaan sektor energi dan pertambangan di Indonesia periode 2021–2023. Penelitian tersebut menemukan bahwa *Sustainability Report* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas tidak mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan. Kesamaan tersebut sangat relevan dengan hasil penelitian ini karena kedua penelitian sama-sama menunjukkan bahwa informasi keberlanjutan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan,

sementara profitabilitas tidak memperkuat hubungan tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sonnya dan Wardhani (2025). Penelitian tersebut menemukan bahwa *Sustainability Report Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan antara *Sustainability Report Disclosure* dan nilai perusahaan. Walaupun hasil pengaruh langsung *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan berbeda dengan penelitian ini, hasil mengenai ketidakmampuan profitabilitas sebagai variabel moderasi menunjukkan pola yang sama.

Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pakiding et al. (2024). Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas mampu memoderasi pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peran profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat bergantung pada karakteristik perusahaan, sektor industri, periode pengamatan, serta kondisi pasar yang menjadi objek penelitian.

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan Sukmawanti et al. (2022) yang menemukan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan *Sustainability Report* dan nilai perusahaan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sampel yang digunakan. Sukmawanti et al. (2022) secara khusus menggunakan perusahaan penerima *Asia Sustainability Reporting Rating*, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan yang menerbitkan *Sustainability Report* secara konsisten selama periode 2021–2024. Dengan demikian, tingkat perhatian terhadap praktik keberlanjutan dan karakteristik perusahaan dalam kedua penelitian dapat berbeda.

Hasil penelitian ini juga perlu dibandingkan dengan Dahlan et al. (2026). Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas memang memoderasi hubungan antara *Sustainability Report Disclosure* dan nilai perusahaan, tetapi arah moderasinya negatif. Artinya, pada perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi, tambahan pengaruh pengungkapan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan justru menjadi lebih kecil. Hasil tersebut memiliki pola arah yang relatif dekat dengan penelitian ini karena koefisien interaksi penelitian ini juga bernilai negatif, yaitu -1,767. Namun, terdapat perbedaan penting karena pada penelitian ini pengaruh interaksi tersebut tidak signifikan ($p = 0,587$), sedangkan Dahlan et al. (2026) menemukan moderasi negatif yang signifikan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa arah hubungan saja belum cukup untuk menyatakan adanya moderasi; signifikansi statistik tetap menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan hipotesis.

Hasil penelitian Weli dan Tamin (2025) memberikan perspektif yang lebih kompleks. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan berbeda pada tingkat profitabilitas yang berbeda. Pengaruhnya lebih kuat pada perusahaan yang mengalami kerugian atau memiliki profitabilitas rendah, sedangkan pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi pengaruh tersebut menjadi tidak signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dapat mengubah kekuatan hubungan pengungkapan keberlanjutan dengan nilai perusahaan dalam kondisi tertentu. Namun, kondisi tersebut tidak ditemukan dalam penelitian ini karena interaksi SRDI dan ROA tidak signifikan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi bahwa profitabilitas belum tentu menjadi faktor yang memperkuat manfaat ekonomi dari pengungkapan keberlanjutan. *Sustainability Report Disclosure* dapat tetap memberikan sinyal positif kepada pasar tanpa harus bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, investor tampaknya lebih merespons keberadaan dan kualitas informasi keberlanjutan secara langsung daripada menggunakan tingkat profitabilitas sebagai dasar untuk memperkuat pengaruh informasi tersebut terhadap nilai perusahaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sustainability Report Disclosure* merupakan faktor yang secara langsung berhubungan positif dengan nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas tidak terbukti memberikan pengaruh langsung yang signifikan dalam model MRA dan tidak terbukti memperkuat hubungan antara *Sustainability Report Disclosure* dengan nilai perusahaan. Temuan tersebut mendukung *Stakeholder Theory* dalam menjelaskan pentingnya transparansi perusahaan kepada para pemangku kepentingan serta *Signaling Theory* dalam menjelaskan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat menjadi sinyal bagi investor. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kekuatan sinyal tersebut tidak selalu meningkat seiring dengan meningkatnya profitabilitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *Sustainability Report Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengungkapan informasi keberlanjutan yang dilakukan perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin melalui *Tobin's Q*. Pengungkapan informasi mengenai aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat meningkatkan transparansi perusahaan serta memberikan informasi yang lebih memadai kepada pemangku kepentingan dan investor dalam menilai prospek perusahaan.

Selanjutnya, profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan pada model *Moderated Regression Analysis* (MRA). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas belum menjadi faktor yang secara langsung menentukan perubahan nilai perusahaan dalam model penelitian. Dengan demikian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki belum cukup untuk menjelaskan variasi nilai perusahaan ketika pengujian dilakukan bersama variabel pengungkapan *Sustainability Report* dan interaksi keduanya.

Profitabilitas juga tidak terbukti memoderasi hubungan antara *Sustainability Report Disclosure* dan nilai perusahaan. Meskipun koefisien interaksi menunjukkan arah negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya, tinggi atau rendahnya profitabilitas tidak terbukti memperkuat maupun memperlemah pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa manfaat pengungkapan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan tidak secara otomatis bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Sustainability Report* merupakan faktor yang lebih konsisten dalam menjelaskan peningkatan nilai perusahaan dibandingkan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian juga memperkuat pentingnya transparansi dan penyampaian informasi keberlanjutan kepada investor dan pemangku kepentingan sebagai bagian dari upaya perusahaan membangun kepercayaan dan meningkatkan persepsi positif terhadap perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kualitas dan kelengkapan pengungkapan *Sustainability Report*, tidak hanya memenuhi aspek kepatuhan, tetapi juga menyajikan informasi yang relevan, transparan, dan mudah dipahami oleh investor serta pemangku kepentingan. Pengungkapan yang lebih berkualitas diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan mendukung terbentuknya persepsi positif yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Bagi investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan

penilaian terhadap perusahaan. Investor tidak hanya perlu memperhatikan indikator keuangan seperti profitabilitas, tetapi juga mempertimbangkan informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan. Pengungkapan mengenai kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat menjadi informasi tambahan dalam menilai keberlanjutan serta prospek perusahaan dalam jangka panjang.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode penelitian, jumlah sampel, dan cakupan sektor perusahaan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi hubungan antara *Sustainability Report Disclosure* dan nilai perusahaan, seperti ukuran perusahaan, struktur modal, *corporate governance*, kepemilikan institusional, risiko perusahaan, maupun kualitas pengungkapan ESG. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode pengukuran dan karakteristik sampel yang berbeda untuk menguji konsistensi hasil penelitian. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi yang menyebabkan pengungkapan keberlanjutan mampu meningkatkan nilai perusahaan serta faktor-faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut.

DAFTAR REFERENSI

Dahlan, L., Fitrawansyah, F., Alkam, R., & Akbar, W. A. (2026). Does sustainability reporting enhance firm value? The moderating role of profitability in Indonesia's energy sector. *Bata Ilyas Journal of Accounting, 7*(1), 175–185.

Freeman, R. E., & Dmytriyev, S. D. (Eds.). (2023). *R. Edward Freeman's selected works on stakeholder theory and business ethics*. Springer.

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiative. (2021). *GRI Standards 2021*. Amsterdam: Author.

Nainggolan, Y. T., Sari, P. N., & Setiawan, D. (2026). Do sustainability reporting and firm size drive firm value? Profitability's role. *Jurnal Maneksi, 15*(1), 148–164. https://doi.org/10.31959/jm.v15i1.3540

Pakiding, D. L., Kampo, K., & Sucianto, M. D. (2024). The effect of sustainability report disclosure and company size on company value with profitability as a moderation variable. *Contemporary Journal on Business and Accounting, 4*(1), 15–28. doi:10.58792/cjba.v4i1.47

Purba, Y., Butarbutar, H., & Melianna, S. (2025). Determinants of firm value in Indonesian healthcare sector. *Proceeding of International Conference on Finance, Economics, Management, Accounting, and Informatics, 1*(1), 1–8. doi:10.46880/icofematics.2025.1-1.(FIN-029).1-8

Qurrotu'ainii, H. R. P., Hermuningsih, S., & Suyanto, S. (2025). Analysis of profitability and leverage on company value with size and growth capacity as moderating variables in the property sector. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 9*(3), 569–577. https://doi.org/10.36555/almana.v9i3.2969

Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). Wiley.

Sonnya, S., & Wardhani, N. K. (2025). The effect of sustainability report disclosure and firm size on firm value with profitability as a moderating variable: A study of mining companies in Indonesia. *Golden Ratio of Auditing Research, 6*(1), 327–338. https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1573

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374.

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmawanti, E. H., Vera Subchanifa, D. P., & Surepno, S. (2022). The effect of sustainability report disclosure on company value with profitability as moderating variables in Indonesian companies Asia Sustainability Reporting Award recipient rating. *El-Qish: Journal of Islamic Economics, 2*(1), 32–43. doi:10.33830/elqish.v2i1.4149.2022

Weli, W., & Tamin, M. A. (2025). Profitability as a moderating factor in voluntary sustainability report disclosure and firm value in Indonesian non-bank corporations. *Binus Business Review, 16*(2), 137–150. doi:10.21512/bbr.v16i2.12542